

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Rata-rata capaian bobot badan burung puyuh hasil Grading Up dari umur 0-6 minggu sebesar 127,49 gram
2. Rata-rata konsumsi pakan burung puyuh hasil Grading Up dari umur 0-6 minggu sebesar 77,8 gram/ekor/minggu
3. Pertambahan bobot badan burung puyuh dari umur 0-6 minggu sebesar 19,90 gram/ekor/minggu.
4. Konversi ransum dari umur 0-6 minggu rata-rata sebesar 0,71 gram/ekor/minggu

5.2 Saran

Disarankan untuk selanjutnya dapat melakukan penelitian tentang kualitas telur (berat telur, panjang telur, lebar telur, albumen, yolk dan indeks telur) dari burung puyuh hasil Grading Up.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, T. 2015. Heritabilitas Bobot Telur, Bobot tetas, dan Bobot Badan Umur Seminggu Burung Puyuh (*Coturnix coturnix japonica*) hasil persilangan. Skripsi. Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo.
- Anggorodi, H.R., 1985. *Nutrisi Aneka Ternak Unggas*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Ariana, Purwantoro, A. dan Pangestiningih. T.W. 1999. Pakan Alternatif Puyuh di Saat Krisis Monerer. Program Pengembangan Budaya Kewirausahaan di Perguruan Tinggi tahun 1999-2000. Dirjen Dikti, Jakarta.
- Ensminger, M. A. 1992. Poultry Science (Animal Agriculture Series). 3rd Edition. Interstate Publishers, Inc. Danville, Illinois.
- Hakim, L. 1983. Pendugaan nilai heritabilitas dan korelasi genetik beberapa sifat pertumbuhan burung puyuh (*Coturnix coturnix japonica*). Tesis. Fakultas Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Hardjosubroto, W. 1994. Aplikasi Pemuliabiakan di Lapangan. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Helinna dan Mulyantono. 2002. *Bisnis puyuh juga bertumpu pada DKI*. Majalah Poultry Indonesia. Edisi Juli.
- Imanah dan Maryam. 1996. Pembuatan Mesin Tetas dengan Cahaya Matahari dan Pemeliharaan Ayam. Bahagia, Pekalongan.
- Kusumoastuti, E. S. 1992. Penggunaan pengaruh zeolit dalam ransum puyuh (*Coturnix coturnix japonica*) terhadap produksi dan kualitas telur pada periode produksi umur 13-19 minggu. Skripsi. Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Kuswahyuni, I.R. 1983. Parameter genetik beberapa sifat produksi pada burung puyuh (*Coturnix coturnix japonica*). Tesis. Fakultas Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Lase, H. G, E. Sujana, H. Indrijani . 2016. Performa Pertumbuhan Puyuh (*Coturnix coturnix japonica*) Petelur Betina Silangan Warna Bulu Coklat Dan Hitam. Fakultas Peternakan Unpad.
- Lawrie, R. A. 1994. Ilmu Daging Edisi-5. Univeritas Indonesia Press. Jakarta
- Listiyowat; Elly dan Kinanti Roosptasari, 2007, Puyuh tata laksana budidaya secara komersial. Penebar Swadaya, Jalarta.

- Mahata, M. E. 1993. *Kebutuhan Protein Itik Lokal Berdasarkan Efisiensi Penggunaan Protein pada Periode Pertumbuhan*. Tesis. Pendidikan Pasca Sarjana. KPKIPBUand. Universitas Andalas. Padang.
- Mahi, Muhammad, dkk. 2012. *Pengaruh Bentuk Telur Dan Bobot Telur Terhadap Jenis Kelamin, Bobot Tetas Dan Lama Tetas Burung Puyuh (Coturnix-coturnix Japonica)*. Fakultas Peternakan. Universitas Brawijaya, Malang.
- Miller E.R dan Wilson, H.R.1976. Selecting Fertile Quail Eggs. *Poultry Sci.* 55: 2476.
- Moritsu Y., Nestor K.E., Noble D.O., Antony N.B., Bacon W.L. 1997. Divergent Selection for Body Weight and Yolk Precursor in *Coturnix coturnix japonica*. 12. Heterosis in Reciprocal Crosses Between Divergently Selected Lines. *Polutry Sci.*,76: 437-444
- Mufti, M. 1997. Dampak fotoregulasi dan tingkat protein ransum selama periode pertumbuhan terhadap kinerja burung puyuh penelur. Tesis. Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- North, M. O. dan D. D. Bell. 1992. *Commercial Chicken Production Manual*. 4th Edition. An VI Book Published by Van Nostrand Reinhold, New York.
- Nugroho dan I. G. Kt. Mayun. 1986. *Beternak Burung puyuh*. Penerbit Eka Offset, Semarang.
- Pappas, J. 2002. "Coturnix japonica" (On-line), Animal Diversity Web. http://animaldiversity.ummz.umich.edu/site/accounts/information/Coturnix_japonica.html. [21 November 2002].
- Permana, D, H. 2005. Performa produksi burung *puyuh (coturnix coturnic japonica)* umur 8-11 minggu pada perbandingan jantan dan betina yang berbeda. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Progressio, W. 2003. *Burung Puyuh*. <http://warintek.progressio.or.id>. Diakses pada 25 januari 2013.
- Purwanto, A.2000. Pengaruh Penambahan Probiotik pada Pakan Puyuh terhadap Kadar Amonia dan Sulfida Faeces serta Produktivitas Puyuh (*Coturnix coturnix japonica*). Laporan Penelitian. DIKS UGM, Yogyakarta.
- Purwanto, A.2001. Pengaruh Kadar Protein Pakan terhadap Produktivitas Puyuh Jepang. Laporan penelitian. DIKS UGM, Yogyakarta.

- Purwantoro, A., T. Susmiati. R. Widayanti, A. Haryanto dan Ariana. 2001. Penggabungan Kandang Puyuh Fase Grower dan Finsher. Proyek Pengabdian Masyarakat. UGM, Yogyakarta.
- Purwantoro. A. 2002. Beternak Puyuh secara Komersial. Modul pelatihan kewirausahaan. LPM UGM, Yogyakarta.
- Radhitya, A. 2015. Pengaruh Pemberian Tingkat Protein Ransum pada Fase Grower terhadap Pertumbuhan Puyuh (*Cortunix cortunix japonica*). Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran. Bandung
- Rahayu, I. H. S. 2001. Karakteristik fisik dan nutrisi telur ayam Merawang. Seminar Nasional Produk Pangan Hasil Ternak, Yogyakarta. Hal. 1-11.
- Rasyaf, M. 1991. Memelihara Burung puyuh. Kanisius, Yogyakarta.
- . 2004. Beternak Ayam Pedaging. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Romanoff, A.L. and A.J. Romanoff. 2011. *The Avian Egg Second Edition Jhon Wiley and Sons*. Ebook. New York.
- Sastroamidjojo. 1991. Ilmu Beternak Ayam Jilid 1. NV Masa Baru, Jakarta.
- Scaible, P.J. 1970. Poultry Feed and Nutrition. The AVI Publishing Company, Inc. Westport, Connecticut.
- Sinurat. A. P., Miftah, dan Pasaribu. 1993. *Pengaruh Sumber dan Tingkat Energi Ransum Terhadap Penampilan Itik Lokal Jantan*. Ilmu dan Peternakan 6(2):20-24.
- Siregar, S.P. dan D.J. Samosir, 1981. Pedoman Beternak Burung puyuh. Direktorat Bina produksi Peternakan, Dirjen Peternakan Departemen Pertanian. Jakarta
- Sudaryani, T. 1996. Kualitas Telur. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sujana, E. 2012. *Evaluasi Produktifitas Telur Pada Berbagai Varietas Puyuh*. Poultry indonesia.
- Sukmadinata. 2006. Metode Penelitian Pendidikan. Rosdakarya, Bandung.
- Sumbawati. 1992. Penggunaan beberapa tingkat zeolit dengan tingkat protein dalam ransum burung puyuh terhadap produksi telur, indeks putih telur dan indeks kuning telur. Skripsi. Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor, Bogor.

- Sunarno. 2004. *Potensi Burung Puyuh*. Majalah Poultry indonesia Edisi Pebruari hal.61.
- Suparyanto, A. 2005. *Peningkatan Produktivitas Daging Itik Melalui Pembentukan Galur Induk*. Bogo: Institut Pertanian Bogor.
- Suryo, 1995. Genetika. Gadjah Mada University, Yogyakarta.
- Tetty.2002. *Puyuh Si Mungil Penuh Potensi*.Agro Media Pustaka.Jakarata.
- Tillman, A. D., H. Hartadi, S. Reksohadiprojjo, S. Prawiro Kusuma, dan Lebdoesoekoekojo. 1998. Ilmu Makanan Ternak Dasar. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta
- Tiwari, K.S. and B. Panda. 1978. Production and quality characteristics of quail eggs. Indian Journal of Poultry Sci 13 (1): 27-32.
- U.S.D.A and Clemson University,1974. Reicing Bobwhite Quail for Commercial Use. U.S.D.A. Washington.
- Warwick, E.J, J.Maria Astuti dan W. Hardjosubroto. 1990. Pemuliaan Ternak. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Wilson, W. O., U. K. Abbot and H. Abplanalp. 1961. Evaluation of Coturnix (*Coturnix coturnix japonica*) as pilot animal poultry. Poultry Sci. 40: 651-657.
- Woodard, A. E., H. Ablanalp, W. O. Wilson and P. Vohra. 1973. Japanese Quail Husbandry in the Laboratory. Univ. of California, Davis.
- Yannakopoulos, A.L. dan Gousi, A.S.T. 1985. Quality Characteristics of Quail Eggs. British Poultry Science (1986). 27:171-176.
- Yuliesynoor, Y. Y. 1985. Pengaruh tingkat pemberian feed supplement omafal – 12 dalam ransum terhadap produksi telur burung puyuh (*Coturnix coturnix japonica*). Skripsi. Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Yuwanta. 1983. Pengaruh bobot badan misial dan model distribusi pakan terhadap Hirarkhis folikuler dan persistensi produksi ayam petelur. Buletin Peternakan 22 (1) : 14-24.